

# BAB I

## PENDAHULIAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata : “*qara’a, yagra-u, qiraa atan, wa qur-aanan*” yang berarti *sesuatu yang dibaca (al-maqruu)*. Arti menyiratkan anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *qirooatu* yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan*. Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya dipandang beribadah.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan yang lainnya.

Agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka pelajaran membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah

---

<sup>1</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Depok: PT Rajagrafindo Perseda: 2020), Hal 17.

diajarkan membaca Al-Qur'an , mereka akan mudah untuk membaca Al-Qur'an.

Akan tetapi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk, terutama di kelas X yang baru saja masuk jenjang Madrasah Aliyah, pada kenyataannya tidak semua siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya, padahal dalam membaca Al-Qur'an kita diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik beserta tajwidnya. Bisa membaca Al-Qur'an pada peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab guru, terutama guru Al-Qur'an hadits. Guru Al-Qur'an hadits harus berupaya semaksimal mungkin dalam mengajarkan baca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at bagi yang membacanya. Sesuai dengan hadits : *“Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia mendapatkan satu kebaikan, sedangkan kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf”*. (HR. Tirmidzi).<sup>3</sup>

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru seperti : a. *Korektor*. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dari mana nilai yang tidak atau kurang baik. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. b. *Inspirator*, sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan

---

<sup>2</sup> Syarif Hidayatullah, Waka MAN 1 Nganjuk, Wawancara Pada Tanggal 31 Januari 2022.

<sup>3</sup> Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, (Solo: Perpustakaan Nasional: 2020), Hal 4.

petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. c. *Motivator* : sebagai motivator, guru dapat mendorong anak didik agar aktif belajar. *Fasilitator* : sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. e. *Pembimbing* : sebagai pembimbing, peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. f. *Evaluator* : sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>4</sup>

Seorang guru harus profesional dalam mengajar, ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan seorang guru harus selalu memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa berminat untuk membaca Al-Qur'an. Dalam mengajarkan Al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memulai dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian menutup kembali pelajaran, akan tetapi guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar

---

<sup>4</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Penerbit STAIN Purwokerto Press, 2019), hal 107-112.

dalam menyajikan materi Al-Qur'an, agar siswa bisa membaca dan menulis ayat, serta memahami isi kandungan Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Keberadaan guru bagi suatu negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Hal ini karena pendidikan adalah sarana membentuk karakter setiap individu dalam suatu negara, sehingga tercipta individu-individu yang berkualitas. Guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola pembelajaran, harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.

Begitu pentingnya kinerja guru, sehingga profesi guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran yang sangat kompleks, bukan hanya sebagai pendidik di dalam kelas, namun juga sebagai teladan di luar kelas.<sup>6</sup> Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menyelami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran serta bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas.<sup>7</sup>

Pengembangan strategi pembelajaran, memerlukan adanya desain penggunaan media atau alat bantu khusus pada tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah mengikuti kemajuan jaman.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Syarif Hidayatullah, Waka MAN 1 Nganjuk, Wawancara Pada Tanggal 31 Januari 2022.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal 34.

<sup>7</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hal 220.

<sup>8</sup> Ahmad Djauzak, *Metodik Umum*, (Jakarta: Depdikbud, 2018), hal 1.

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar-mengajar yang berkualitas secara profesional, utamanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu guru dituntut untuk bisa membuat para siswanya cinta terhadap Al-Qur'an, dengan mengajarkan para siswa cara membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.<sup>9</sup> Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.

Kata iqra' sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.<sup>10</sup> Seperti wahyu pertama yang di terima Nabi Muhammad SAW yaitu perintah untuk membaca sebagai umat islam yang berpedoman pada Al-Qur'an sangat di anjurkan untuk bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Banyak latar belakang siswa yang dapat menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an yang umum biasanya terjadi, pertama faktor lingkungan yang menyebabkan peserta didik malas untuk belajar membaca Al-Qur'an

---

<sup>9</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), hal 15.

<sup>10</sup> Qu raish shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2019), hal 167.

pada usia dini, kedua faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al-Qur'an. Adapun juga kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an misalnya masih sulit membedakan huruf-huruf hijaiyah, terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar, terkadang bacaan panjang dipendekkan atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek dibaca panjang. Peserta didik juga masih melakukan kesalahan dalam hal hukum bacaan (*tajwid*).

Dalam mendidik anak tidak hanya dilingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang dapat didapatkan seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam proses pendidikannya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang didapatkan dan dikuasai anaknya. Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, serta dengan menghindarkannya dari teman-teman yang berperilaku buruk. Manakala seseorang ayah melihat pada diri anaknya tanda-tanda menginjak usia *tamyiz*, maka sang ayah harus meningkatkan pengawasan terhadapnya dengan baik.

Problematika yang ada pada saat pembelajaran banyak ditemukan seperti, waktu yang begitu terbatas, jumlah peserta didik yang banyak, minat peserta didik yang tidak sama dan setiap individu peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga hasil yang didapatkan peserta didik

juga berbeda. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter para peserta didiknya. Problem yang didapatkan di lapangan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, hal tersebut akan diteliti lebih lanjut karena di MAN 1 Nganjuk tersebut khususnya di kelas X masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan seharusnya pula pada usia mereka sebaiknya sudah lancar dan paham akan membaca Al-Qur'an serta paham akan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Dan pada kenyataanya peneliti menemukan masih banyak siswa di MAN 1 Nganjuk, yang kurang bisa bahkan belum benar dan baik dalam membaca al-qur'an terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwidnya.<sup>12</sup> Dalam hal ini tentunya ada upaya guru untuk memberikan strategi khusus untuk mengantisipasi kesulitan pada siswa dalam hal membaca al-qur'an.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Khususnya bagi kelas X. Karena mengingat siswa yang masuk di MAN 1 Nganjuk tidak hanya dari Madrasah Tsanawiyah saja, akan tetapi dari sekolah umum. Dengan demikian peneliti mengambil judul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk".

---

<sup>11</sup> Rifa Hariyati, Guru Al-Qur'an Hadits, Wawancara Pada Tanggal 01 Februari 2022.

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 01 Februari 2022.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan tajwid untuk membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Nganjuk ?
2. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan makharijul huruf dan fashohah untuk membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Nganjuk ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Tajwid untuk membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Nganjuk
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Makharijul huruf dan Fashohah untuk membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Nganjuk

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai pembuka wacana bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Kelas X di MAN 1 Nganjuk.



- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan proses belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN KEDIRI hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran dikelas sebagai informasi bagi guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Nganjuk
- d. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul "Ustadz/Ustazah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Santi TPQ Tarbiyatul Athfal Di Desa Suko Sewu Gandusari Blitar Tahun 2015". Oleh Sri Wahyuni, NIM.3211113025, Jurusan Pendidikan Agama Islam

(PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015.

Hasil Penelitian:

- a. Dengan menggunakan materi yang menunjang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat antara lain:
  - a) Materi menghafal surah-surah pendek,
  - b) Materi membaca dengan cepat dan terjemahannya.
- b. Upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an berupa metode An-Nahdiyah dan melaksanakan dua program yaitu program buku paket dan sorogan yang ditengah program tersebut diselingi Juz Amma.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah lokasi penelitian, jika Sri Wahyuni berlokasi di TPQ Peneliti disini Berlokasi di Madrasah Aliyah, dan juga berbeda dalam titik permasalahan kalau Dwi Wahyuni menekan kan pada peningkatan kuwalitas membaca Al-Qur'an disini Peneliti menekankan pada cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Skripsi yang Berjudul "Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung" Oleh Chusnul Laili Kusna, NIM.2811123066, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016.

Hasil penelitian: 1. Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, Yaitu: Memberikan arahan, melalui pembiasaan, melalui pengawasan, memberikan pujian, memberikan nilai, memberikan hukuman, mengadakan kopetisi, dan menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan. 2. Usaha guru dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an yaitu: a) mengadakan kerjasama lembaga dengan orang tua, mengadakan kerjasama dengan madrasah diniah, dan mengadakan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an.

Sri Wahyuni dan Chusnul Laili Kusna menggunakan istilah yang berbeda, kalau Sri Wahyuni menggunakan istilah upaya untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa sedangkan Chusnul Laili Kusna menggunakan istilah strategi untuk menumbuhkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Menghasilkan penelitian yang berbeda.

Sri Wahyuni dengan istilah upaya memiliki hasil penelitian berupa metode yaitu: An-Nahdiad dan buku paket, kemudian Chusnul Laili Kusna dengan istilah strategi memiliki hasil berupa praktek langsung yaitu: Memberikan arahan, melalui pembiasaan, melalui pengawasan, memberikan pujian, memberikan nilai, memberikan hukuman, mengadakan kopetisi, dan menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan.

Penelitian yang di lakukan oleh Chusnul Laili Khusna perbedaanya dengan skripsi peneliti adalah lokasi penelitian jika Chusnul Laili Khusna bertempat di MTs Sultan Agung Jabalsari di sini peneliti penelitian

bertempat di MAN 1 Nganjuk, dan juga berbeda dalam titik permasalahan jika Chusnul Laili Khusna menekankan pada strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di sini peneliti lebih menekankan pada strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MA Negeri 1 Nganjuk.

3. Muhammad Mubin, dengan judul skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Studi Kasus di SMK Saraswati Salatiga di jurusan pendidikan agama islam IAIN Salatiga. Hasil penelitiannya adalah Guru sudah melakukan banyak usaha untuk membantu para peserta didiknya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an tapi sebagian dari peserta didik belum ada minat untuk belajar. Sampai sekarang para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Saraswati Salatiga masih tetap berusaha untuk menumbuhkan kembangkan minat peserta didik untuk belajar membaca Al Qur'an. Guru juga telah menggunakan banyak metode yang sesuai dengan karakter anak yang mana metode tersebut sudah sesuai dengan harapan siswa dengan metode Halaqoh atau membuat lingkaran bersama akan membantu siswa untuk belajar mengingat huruf, mengenali dan melafalkan huruf Al Qur'an, disinilah upaya guru sangat penting untuk membimbing dan megarahkan siswa, sebab permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah ini sangat beragam. Untuk Solusi mengatasi kesulitan ketika akan membaca Al Qur'an upaya guru di sekolah sangat diperlukan, bisa melalui pemilihan metode mengajar, pemilihan materi ajar, pemilihan

tempat belajar, membangun komunikasi dengan peserta didik hingga berusaha mengenal latar belakang peserta didik.

Sedangkan peneliti disini menggunakan istilah strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 1 Nganjuk. Penelitian ini terfokus bagaimana seorang guru memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 1 Nganjuk dengan memberikan strategi pembelajaran dengan baik, yakni dengan memberikan penjelasan dengan jelas, memberikan contoh, menggambarkan dan memotivasi siswa agar memiliki semangat dan minat untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>13</sup>

### **2. Guru Al-Qur'an Hadits**

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan

---

<sup>13</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2019), hal 37.

diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Di dalam masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.”<sup>14</sup>

Begitu pula dengan guru Al-Qur'an Hadist beliau memiliki peranan penting di dalam hal mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sebagai seorang pendidik yang berlatar belakang Agama Islam, guru Al-Qur'an Hadist memiliki kemampuan lebih dalam penyampaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

### **3. Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad diantara mukjizat-mukjizat lainnya. Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai lentera dan petunjuk jalan terang bagi manusia yang akan menjadi penyelamat dari kesesatan dan lembah kenistaan. Sebagai petunjuk dan lentera, tentunya Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran tentang ketuhanan dan ajaranajaran kemanusiaan tentang bagaimana seharusnya manusia bisa menjalin hubungan dengan baik yang berbentuk ayat-ayat yang berupa perintah-perintah dan larangan-larangan, dan kisah-kisah teladan dan

---

<sup>14</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal 1.

skandal paling buruk yang berisi pesan moral penting yang bisa kita ambil hikmahnya.

Al-Qur'an mengandung kebenaran-kebenaran yang akan menjadi cahaya dalam hidup kita, menjelaskan kebenaran, menunjukkan kebenaran, memilih kebenaran dan menjalani kebenaran.<sup>15</sup>

Maksud dari “Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X MAN 1 Nganjuk”, adalah sebuah penelitian yang membahas tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Ach. Syaifullah, *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledak Super Dahsyat*, (Jogjakarta: DIVA, 2020), Hal 159.